

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Melimpahnya sumber daya alam yang ada, merupakan latar belakang Indonesia menjadi negara tersebut. Tak hanya itu, banyaknya lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan membuat masyarakat menjadikan itu sebuah pekerjaan guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan.

Pendapatan merupakan suatu hasil pengorbanan atau imbal hasil atas kerja keras seseorang. Pendapatan bisa kita artikan sebagai sejumlah uang yang terima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Menurut Latumaeriss (2015) mengartikan sebuah pendapatan adalah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar dan harga yang berlaku.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Veritia, dkk., (ed.) *Teori Ekonomi Makro* (Tangerang: UNPAM Press, 2019), h. 19.

Indikator utama untuk mengukur kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah pendapatan. Oleh karena itu biasanya semakin besar pendapatan seseorang maka semakin sejahtera juga kehidupannya dalam hal finansial. Pendapatan merupakan suatu hal yang sulit di prediksi, karena sifatnya tidak tetap dan berbeda-beda, hal tersebut lantaran dalam suatu pendapatan terdapat faktor-faktor yang perlu dihitung dan diperhatikan keberadaanya.

Pendapatan akan menentukan hasil antara keuntungan atau kerugian. Seorang petani akan memperoleh sebuah pendapatan dari kerja keras yang telah mereka lakukan, biasanya semakin besar kerja keras yang mereka lakukan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diterimanya. Hal dikarenakan sebuah pendapatan akan dipengaruhi oleh kerja keras seseorang, kerja keras yang dimaksud disini bukan hanya sekedar tenaga yang dikeluarkan saja tetapi meliputi modal, usaha seorang petani dalam memproduksi padi dan luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani. Sedangkan sebaliknya, kecilnya suatu pendapatan yang terjadi secara terus menerus akan menimbulkan suatu kerugian.

Pendapatan seorang petani akan sangat dipengaruhi oleh faktor utama yaitu luas lahan yang dimilikinya. Dalam hal pertanian terutama bagi seorang petani lahan adalah hal yang sangat penting, karena tanpa lahan seorang petani tidak bisa berbuat apa-apa. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani maka semakin besar juga pendapatan yang diterimanya.

Di era serba modern saat ini, terutama di daerah perkotaan banyak terjadi konversi lahan pertanian atau alih fungsi lahan yang semula adalah persawahan yang bisa ditanami untuk menghasilkan suatu pendapatan, sekarang banyak berubah menjadi perumahan, pabrik dan bangunan untuk kepentingan lainnya.

Konversi lahan atau alih fungsi lahan merupakan suatu pengurangan luas lahan yang digunakan untuk fungsi yang lain. Adanya konversi lahan pertanian sendiri bisa terjadi dimana-mana, hal tersebut lantaran diakibatkan oleh semakin banyaknya jumlah manusia setiap harinya termasuk di

Kelurahan Karundang Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten.

Hal ini dibuktikan dengan melihat data luas lahan persawahan produktif Kecamatan Cipocok jaya pada periode 2016 hingga data luas lahan persawahan produktif periode 2019 yang terdapat di UPTD Penyuluhan Pertanian Kota Serang, yang semula luas lahan persawahan pada periode 2016 adalah 835 Ha namun pada 2019 luas lahan persawahan menjadi 625 Ha.<sup>2</sup> Dengan demikian, hal ini terbukti bahwasannya didaerah tersebut telah terjadi adanya konversi pada lahan pertanian padi atau persawahan.

Dalam islam konversi atau alih fungsi lahan menjadi perumahan tidaklah masalah, hal tersebut lantaran dalam islam juga sangat menganjurkan kita untuk memiliki rumah sebagai tempat berteduh. Dengan memiliki rumah manusia bisa mendapatkan banyak sekali kemudahan. Hal ini selaras dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 80.

---

<sup>2</sup> Koordinator Statistik Kecamatan (KCK) Kecamatan Cipocok Jaya, *Kecamatan Cipocok Jaya Dalam Angka 2017*, (Serang: Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2017), h. 41.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ  
بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۗ وَمِنْ أَصْوَابِهَا  
وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا ۗ أَثَاثًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ - ٨٠

*Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu). (QS. An-Nahl:80)<sup>3</sup>*

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ - ٥٦

*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf: 56)<sup>4</sup>*

<sup>3</sup> Yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), h. 277.

<sup>4</sup> Yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, h. 158.

Dalam ayat-ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT menciptakan alam dan seisinya bukan untuk dirusak melainkan untuk dikelola dengan baik oleh manusia. Konversi lahan atau alih fungsi lahan yang baik adalah konversi lahan yang tidak akan menimbulkan suatu masalah kedepannya. Namun konversi lahan yang terjadi saat ini tentunya banyak menimbulkan masalah-masalah dan kerugian yang nantinya bisa meresahkan, membahayakan diri sendiri serta orang-orang disekitar. Hal tersebut dikarenakan konversi lahan yang dilakukan manusia secara berlebihan dan tidak ada hentinya.

Pada dasarnya, Islam memperbolehkan manusia untuk melakukan sebuah koversi lahan namun dengan syarat yakni tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar ekonomi islamnya. Prinsip ekonomi islam yang dimaksud disini yaitu menerapkan nilai keimanan (tauhid) dan ‘adl (keadilan).

Nilai tauhid dan ‘adl merupakan dua hal yang sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini. Nilai ini bisa kita jadikan sebagai benteng kokoh untuk menghindari kita dari

hal-hal yang tidak kita inginkan kedepannya terutama dalam melakukan sebuah konversi lahan. Nilai tauhid atau keimanan adalah kunci utama seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang baik yaitu yang di dasari oleh akal sehat bukan keegoisan yang timbul dari diri sendiri. Nilai tauhid akan menjadikan manusia takut pada tuhan, sehingga untuk suatu hal yang dilarang oleh Allah SWT itu tidak akan pernah dilaksanakan.

Sedangkan nilai keadilan diperlukan untuk kita untuk menimbang dan memutuskan suatu perkara yang artinya adil disini tidak ada pihak yang dirugikan kedepannya, dan berpegang teguh pada prinsip kebenaran. Menurut M. Quraish Shihab adil yang dimaksud disini yaitu mengutip pada tiga kata yakni *al-adl*, *al-qisth*, dan *al-mizan*. Kata *al-adl* menunjukkan arti sama, *al-qisth* menunjukkan arti bagian yang wajar dan *al-mizan* yaitu menimbang.<sup>5</sup> Sehingga jelas maksud

---

<sup>5</sup> Mabruki Faozi dan Nur Ihsan Syaruffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017), IAIN Syekh Nurjati Cirebon, h. 73, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al->

dari adil disini yaitu boleh saja melakukan sebuah konversi lahan namun dalam batas yang wajar atau tidak berlebihan dan diperlukan pertimbangan yang matang agar tidak ada penyesalan dikemudian hari.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dengan demikian yang menjadi fokus pembahasan peneliti dalam hal ini adalah apakah konversi lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani atau tidak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KONVERSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi pada Petani Padi Kel. Karundang Serang Banten)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian negara namun belum berbanding lurus dengan kesejahteraan petani atau pendapatannya.



2. Sektor pertanian merupakan sektor yang sering diabaikan keberadaannya dan dipandang sebelah mata oleh banyak orang.
3. Konversi lahan pertanian secara terus menerus akan mengakibatkan para petani kehilangan mata pencaharian.

### **C. Batasan Masalah**

Guna menjaga agar penelitian ini meluas ke bahasan lain, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan masalah penelitian pada “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani (Studi Pada Petani Padi Kel. Karundang Serang Banten)”.

Dan dari banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, maka peneliti hanya fokus membahas terkait pengaruh konversi lahan pertanian saja.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil peneliti sebagai dasar dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh konversi lahan pertanian terhadap pendapatan petani padi di Kel. Karundang Serang Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konversi lahan pertanian menjadi perumahan terhadap pendapatan petani padi di Kel. Karundang Serang Banten.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi ilmu pengetahuan ekonomi terkait konversi lahan, kesejahteraan petani, sumber daya alam dan manusia. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian berikutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Lembaga perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran kedepannya khususnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk memperoleh pengalaman, memperdalam ilmu pengetahuan dan mempraktikkan teori-teori yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan terutama mengenai pendapatan dan kesejahteraan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

c. Bagi petani

Dapat dijadikan tambahan ilmu bagi para petani padi agar mampu mengembangkan usahanya serta mampu dijadikan pertimbangan terkait pengambilan keputusan yang berakibat pada pendapatan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan pengetahuan dan sumber informasi mengenai pertanian.

e. Bagi Para Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau bahan informasi peneliti

selanjutnya, untuk menciptakan penelitian yang lebih luas guna hasil penelitian yang lebih sempurna.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
<p><b>Rahmat Hidayat (2019)</b> Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan di Desa Balam Jaya di Tinjau</p>	<p>Berdasarkan uji secara persial (Uji t- hitung) menghasilkan nilai thitung sebesar (5,663 &gt; ttabel (2,039) sementara nilai signifikan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Konversi Lahan Persawahan ke</p>	<p>Pada penelitian ini variabel X menjelaskan konversi lahan pertanian ke perkebunan artinya penelitian ini menjelaskan lebih sempit, selain itu perbedaan terletak pada lokasi</p>

<p>Menurut Ekonomi Islam</p>	<p>Lahan Perkebunan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani di Desa Balam Jaya. Atau dengan kata lain Ha diterima.</p>	<p>penelitian yang dilakukan di Desa Balam Jaya.</p>
<p><b>Muassirah</b> (2021) Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus: Pembangunan</p>	<p>Alih fungsi lahan menimbulkan adanya kecemburuan antar masyarakat mengenai perbedaan harga ganti rugi yang diterima masyarakat, selain itu pembangunan jalur kereta api</p>	<p>Perbedaan ini terletak pada variabel Y yang melihat kondisi sosial ekonomi, studi kasus dan lokasi yang digunakan juga berbeda yaitu dilakukan di</p>

Jalur Kereta Api di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)	mengakibatkan banyaknya lahan kering karena saluran irigasi terganggu akibat adanya alih fungsi lahan.	Kecamatan Lebakkang Kabupaten Pangkep, tak hanya itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.
<b>Nana Danapriatna dan Yunita Utami Panuntun</b> (2013) Pengaruh konversi lahan pertanian	Semakin besar luasan konversi lahan, pendapatan petani setelah melakukan konversi lahan menjadi turun. Semakin banyak lahan yang dikonversi, maka	Pada penelitian ini variabel Y membahas terkait tingkat kesejahteraan petani, dan perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang

terhadap tingkat kesejahteraan Petani	tingkat kesejahteraan petani semakin menurun.	dilakukan.
<b>Dhanang Eka Putra dan Andi Muhammad Ismail</b> (2018) Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember.	Rata-rata pendapatan total petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi perubahan dari Rp. 2.134.583,33 menjadi Rp. 2.625.799,87. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian terjadinya alih fungsi lahan berdampak positif terhadap pendapatan total petani.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.
<b>Yayat Hidayat,</b>	Konversi lahan	Perbedaan terletak

<p><b>Ahyar Ismail, dan Meti Ekayani.</b> (2017)</p> <p>Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat).</p>	<p>pertanian akibat pembangunan BIJB Kertajati terbukti berdampak negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani yang lahannya dikonversi, yang ditunjukkan oleh menurunnya pendapatan rumah tangga, berkurangnya kesempatan kerja dan menurunnya produksi padi.</p>	<p>pada variabel Y yang diteliti yaitu ekonomi rumah tangga petani, lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka jawa Barat.</p>
--	---	--



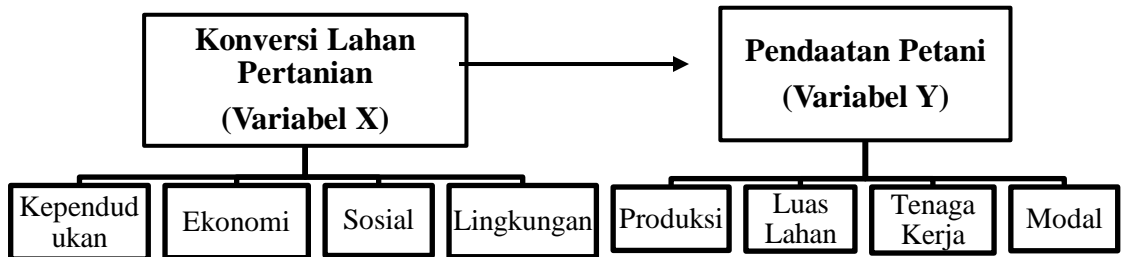
## **H. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menggambarkan suatu keterikatan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh konversi lahan pertanian terhadap pendapatan petani. Yang mana nantinya, dari masing-masing variabel tersebut bisa memiliki keterikatan satu sama lainnya. Jika konversi lahan pertanian ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, maka pengaruh tersebut dapat mengakibatkan berkurang atau bertambahnya pendapatan petani.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang dapat ditimbulkan dari adanya konversi lahan ini, maka peneliti mengukur konversi dari aspek kependudukan, ekonomi, sosial, serta aspek lingkungan. Sedangkan indikator untuk mencari pendapatan petani, peneliti menitikberatkan pada aspek produksi, luas lahan yang dimiliki petani, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki.

Adapun kerangka penelitian dalam riset ini dapat disusun dalam bentuk gambar sebagai berikut:

### 1.1. Gambar Kerangka Pemikiran



#### I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka dalam penyusunan ini peneliti membaginya ke dalam beberapa bab, dimana pada setiap babnya terdiri dari sub bab sebagai rincian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan peneliti mengambil judul penelitian, selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORITIS**, pada bab ini peneliti membahas mengenai paparan teori dari masing-masing variabel seperti konversi lahan dan pendapatan, serta menyajikan teori berupa kajian-kajian penelitian dahulu yang relevan dan hubungan antar variabel. Tak hanya itu dalam bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai pondasi awal.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta yang terakhir adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**, berisi mengenai pembahasan terkait gambaran umum dari objek penelitian, hasil pengujian dan analisis data terkait bagaimana pengaruh variabel X yaitu konversi lahan menjadi perumahan terhadap variabel Y atau pendapatan petani.

**BAB V PENUTUP**, pada bab terakhir ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.